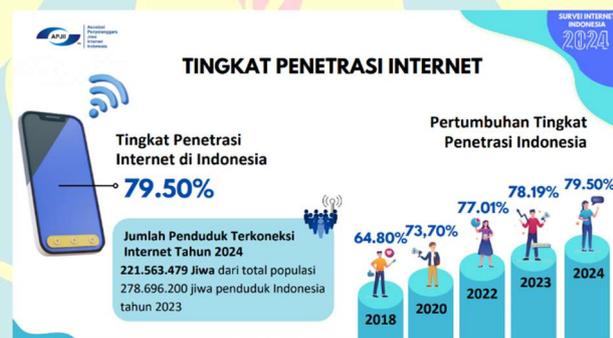


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

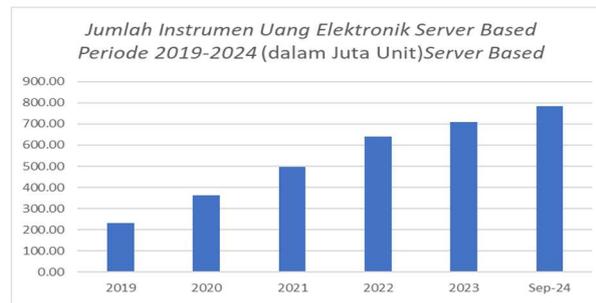
Penggunaan internet di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Internet telah digunakan oleh 79.5% masyarakat Indonesia, naik 1,4% dari tahun 2023 (Prasetyo et al, 2024). Hal ini mendesak industri perbankan melakukan inovasi. Seperti yang dikatakan oleh Mutiasari pada penelitiannya yang diterbitkan tahun 2020, Industri perbankan harus melakukan inovasi dengan mengintegrasikan teknologi digital dengan aktivitas nasabah.



GAMBAR 1. 1 Tingkat Penetrasi Internet Indonesia 2024

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024)

Digitalisasi industri perbankan memiliki dampak positif bagi nasabah yang dipengaruhi oleh efisiensi waktu dan biaya, serta peningkatan privasi (Putra & Wiratnoko, 2021). Data yang dirilis oleh bank Indonesia menunjukkan peningkatan penggunaan uang elektronik server based di Indonesia selama 5 tahun terakhir mendukung pernyataan tersebut. Meskipun berdampak positif terhadap konsumen, kita perlu mengetahui dampaknya terhadap operasional perusahaan perbankan yang melakukan transaksi elektronik server based. Bila terdapat dampak negatif, perusahaan dapat menerapkan manajemen risiko yang lebih baik dalam upaya meminimalisir risiko.



GAMBAR 1.2 Jumlah Instrumen Elektronik Server Based Periode 2019-2024 (dalam Juta Unit) Server Based

Sumber : Bank Indonesia (2024)

Berdasarkan data statistik di atas, penggunaan uang elektronik *server based* dari tahun 2019-2024 terus meningkat dengan angka rata-rata 40% per tahunnya. Data ini menunjukkan tingginya penggunaan uang elektronik *server based*. Dikutip dari *wikipedia*, uang elektronik berbasis server adalah jenis uang elektronik yang disimpan dalam server tertentu dan digunakan melalui perangkat seperti ponsel atau komputer. Hal ini mencakup aplikasi pembayaran digital atau e-wallet seperti Livin, BCA Mobile, GoPay, dan DANA. Pengguna dapat melakukan transaksi menggunakan uang elektronik ini tanpa memerlukan kartu fisik, karena data dan saldo mereka disimpan pada server penyedia layanan.

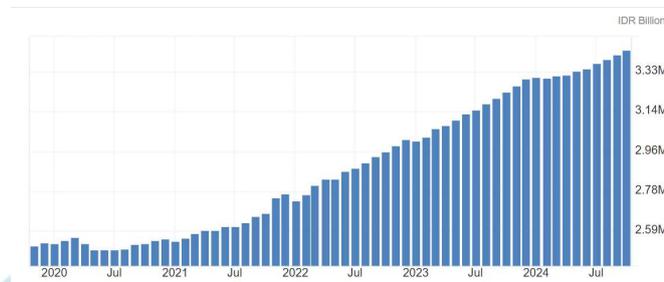


GAMBAR 1.3 Peningkatan Transaksi Online

Sumber : APJII (2024)

Data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terjadi peningkatan transaksi online sebesar 8.69%. Hal tersebut juga dapat berdampak terhadap perusahaan finansial yang terlibat dalam proses transaksinya. Dalam hal ini, sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang bisa saja terdampak. Data lain

menunjukkan terjadinya peningkatan kredit konsumen yang juga mempengaruhi stabilitas perusahaan sektor perbankan.



GAMBAR 1.4 Tingkat Kredit Konsumen 5 tahun terakhir

Sumber : tradingeconomics (2024)

Merujuk pada data tersebut, kita bisa mengamati dalam 5 tahun terakhir, peningkatan kredit konsumen terlihat cukup signifikan dan konsisten. Hal ini dapat mempengaruhi risiko kredit perbankan di Indonesia. Kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola risiko kredit secara efektif menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Bhatt (2023). Bila tidak dikelola dengan baik, hal ini akan menimbulkan masalah bagi industri tersebut.

Studi yang diluncurkan oleh Le & Ngo (2020) menjabarkan bahwa metode penyampaian layanan berbasis IT meningkatkan profitabilitas bank. Profitabilitas ialah kapasitas bank dalam menciptakan laba melalui langkah efektif dan efisien (Yinnita, 2021). Studi mengenai profitabilitas yang mengelompokkan bank dengan pengguna aplikasi mobile di Indonesia belum pernah dilakukan. Dalam melakukan penelitian tersebut, kita memerlukan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas tersebut.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai aspek. Dalam penelitiannya, Sunaryo et al., (2021) dan Sante et al., (2021) menggunakan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas bank. Pernyataan tersebut didukung oleh Nguyen & Le (2022), yang menyatakan Pertumbuhan pinjaman merupakan faktor penting untuk meningkatkan profitabilitas bank dengan meningkatkan pendapatan bunga.

Pernyataan ini semakin menguatkan risiko kredit sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas sebuah bank yang melakukan pinjaman ke nasabahnya.

Risiko kredit sering kali melibatkan potensi ekstrem, seperti kebangkrutan perusahaan yang berutang (Bannier, 2021). Hal ini memang tidak secara langsung menjadi ancaman terhadap bank. Namun, mengingat bank menghimpun dana dari nasabahnya, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Ketidakmampuan perusahaan yang melakukan pinjaman melunasi liabilitasnya mengisyaratkan pentingnya manajemen risiko kredit. Orichom (2021) menyatakan bahwa manajemen risiko kredit berdampak positif terhadap profitabilitas lembaga-lembaga tersebut.

Disisi lain, studi tentang risiko likuiditas telah menjadi perhatian banyak peneliti (Kaharuddin & Muhammad Yusuf, 2022). Menurut Agus Widarjono et al. (2022), Likuiditas bank merupakan aspek penting bagi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan. Likuiditas ialah kapasitas bank dalam melangsungkan manajemen asset dan mencairkan asset tersebut pada durasi yang tidak terlalu lama, dan bisa menghindari kerugian pada asset yang dikelola (Putra et al., 2023).

Risiko likuiditas terjadi pada sisi liabilitas ketika pemegang rekening menarik dananya secara serentak pada saat bank tidak dapat memenuhi permintaan yang besar dan tiba-tiba tersebut (Sabri Mohammad et al., 2020). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Munther Al-Nimer et al., (2024) yang menyatakan kinerja keuangan merupakan ukuran utama keberhasilan bank dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh keputusan struktur modal dan manajemen risiko likuiditas. Pernyataan diatas cukup menguatkan risiko likuiditas sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas.

“Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas” (Sante et al, 2021). Peristiwa yang melibatkan risiko operasional merupakan bagian dari pengoperasian bisnis apa pun, bukan hanya bank (Ismail, 2023). Mengutip dari artikel ilmiah yang di tulis oleh Moez & Abdelheq (2020), Risiko operasional dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas bank, maka, analisis manajemen risiko merupakan tugas utama untuk pengawas dan analis keuangan. Risiko

operasional ini dipengaruhi beberapa faktor. Bank mengalami risiko operasional akibat penerapan praktik yang tidak sempurna, ketinggalan zaman, atau tidak sesuai dalam operasi perbankan internal atau mungkin disebabkan oleh peristiwa eksternal (Jahan et al., 2022).

Peningkatan penggunaan uang elektronik *server based* menunjukkan pentingnya penelitian mengenai dampaknya terhadap profitabilitas bank. Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional menjadi faktor yang memengaruhi Profitabilitas bank. Belum adanya penelitian yang membahas secara spesifik mengenai pengelompokan bank dengan pengguna aplikasi mobile di Indonesia mendorong dilakukannya penelitian ini. Studi ini bisa diterapkan sebagai acuan ilmiah pada penetapan keputusan industri bank mengambil keputusan dalam pengembangan layanan aplikasi selularnya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada pembahasan mengenai latar belakang masalah, bisa dirumuskan hal-hal seperti berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile?
2. Apakah terdapat pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dengan pengguna aplikasi mobile

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini yakni seperti berikut:

1. Teoritis

Temuan studi ini diproyeksikan bisa berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di sektor manajemen keuangan, terutama dalam memahami pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas bank. Temuan studi ini bisa dijadikan referensi tambahan untuk para akademisi, peneliti, dan mahasiswa untuk memperdalam kajian terkait manajemen risiko di sektor perbankan, terutama dalam konteks adopsi teknologi digital seperti aplikasi mobile. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai dampak inovasi teknologi terhadap pengelolaan risiko dan kinerja keuangan bank.

2. Praktis

Temuan studi ini dapat membantu para eksekutif bank membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan operasional, yang semuanya berpotensi meningkatkan profitabilitas. Bank, terutama di era digital dengan aplikasi seluler ini, dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik tentang dampak risiko-risiko ini untuk merancang kebijakan yang lebih efisien. Temuan studi ini juga dapat membantu para pembuat kebijakan di industri keuangan merancang langkah-langkah untuk menjaga stabilitas sistem perbankan dalam menghadapi perubahan teknologi yang pesat. Bagi masyarakat

pengguna aplikasi mobile perbankan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bank mengelola risiko untuk menjaga kinerja dan memberikan layanan yang aman dan terpercaya.

